

TABUH LALUANGAN ANCAG-ANCAGAN

BANJAR CERAMCAM DESA ADAT KESIMAN

I. LATAR BELAKANG

Desa Adat Kesiman berada di sisi Timur Kota Denpasar, secara geografis Kota Denpasar yang merupakan Ibu Kota Provinsi Bali berada pada ketinggian 0-75 meter dari permukaan laut, terletak pada posisi 8°44'49" Lintang Selatan dan 115°00'23" sampai 115°16'27" Bujur Timur. Sementara luas wilayah Kota Denpasar 127,78 km² atau 2,18% dari luas wilayah Provinsi Bali. Sejarah singkat peradaban Kota Denpasar salah satunya dapat dilihat pada buku Inventarisasi Cagar Budaya Kota Denpasar Tahun 2018 yaitu sebagai berikut, Peradaban masyarakat di Kota Denpasar bisa dilacak dari hasil perkembangan kehidupan masa lampau yang telah dimulai sejak masa prasejarah dan terus berlanjut pada zaman sejarah. Masa prasejarah meliputi masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, masa perundagian telah berkembang teknik pembuatan benda-benda dari bahan logam, serta masa tradisi megalitik yang menghasilkan bangunan dari batu-batu besar. Beberapa tinggalan-tinggalan dari masa-masa tersebut adalah Nekara Pejeng dan kapak perunggu dari masa perundagian. Sedangkan tinggalan tradisi megalitik di Kota Denpasar meliputi arca bercorak megalitik, batu alam, lesung batu, altar batu, dolmen, palung batu, bangunan berundak, kedok muka, tahta batu, dan menhir seperti yang ditemukan di Pura Sukun Peguyangan, Pura Ayun Peguyangan, Pura Segara Sanur, dan Pura Jumeneng Sanur. Masa sejarah selanjutnya diterangkan dengan temuan tablet-tablet tanah liat yang diperkirakan berasal dari abad VIII Masehi dengan berisikan tulisan mantra-mantra Agama Budha (*ye te mantra*) yang banyak ditemukan di sekitar Desa Pejeng dan Bedulu Gianyar, serta di Desa Kalibukbuk Buleleng. Bukti tertulis tertua yang memuat angkut tahun berasal dari Desa Sukawana, yaitu berupa prasasti berangka tahun 604 atau 982 Masehi menggunakan Bahasa Jawa Kuna dan menguraikan tentang bangunan suci tanpa menyebutkan nama raja. Sedangkan data tertulis tertua di Kota Denpasar yang menyebutkan nama raja adalah Prasasti Blanjong berangka tahun Saka 835 atau 913 Masehi dengan menyebutkan Raja Sri Kesari Warmadewa yang berhasil mengalahkan musuh-musuhnya di Gurun dan Swal (Ardika, 2004 dalam Geriya dkk, 2011:5).

Sekitar abad XIV Masehi juga sudah muncul sebuah peradaban di Kota Denpasar dengan tinggalan Cagar Budaya yang berbahan baku batu bata serta ditemukannya arca-arca perwujudan Bhatara-Bhatari maupaun arca terakota di Pura Maospahit Gerenceng, Pura